

Antara Regulasi dan Realitas: Penyusunan Rencana Kerja Pendidikan Madrasah di Kota Sorong

Nur Fadila Sandy¹, Sabina Eka Putri Ruslan², Abdul Azis Khoiri³, Muhammad Fadland⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, IAIN Sorong, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, IAIN Sorong, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, IAIN Sorong, Indonesia

⁴ Ilmu Antropologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

nurfadilasandi3@gmail.com¹, Sabinaaekaa@gmail.com², abdulazis@iainsorong.ac.id³, muhammadfadland7@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 3 Januari 2026

Kata Kunci:

Kinerja, Guru, SDM, Madrasah, Kota Sorong

Keywords:

Performance, Teachers, Human Resources, Madrasah, Sorong City

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan rencana kerja madrasah di Kota Sorong serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penyusunan rencana kerja madrasah merupakan hal yang krusial dalam manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada madrasah-madrasah di Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan rencana kerja madrasah melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan pengawas. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan, minimnya data pendukung, serta koordinasi antar pihak yang belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas SDM dalam penyusunan rencana kerja serta penguatan sistem koordinasi antar pemangku kepentingan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of preparing madrasah work plans in Sorong City and identify the factors that affect its implementation. The preparation of madrasah work plans is crucial in education management to achieve effective and efficient educational goals. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation studies at madrasahs in Sorong City. The results of the study show that the process of preparing madrasah work plans involves various stakeholders including madrasah heads, teachers, madrasah committees, and supervisors. Some of the obstacles faced include the limitation of competent human resources in planning, the lack of supporting data, and coordination between parties that is not optimal. This study recommends the need to increase the capacity of human resources in the preparation of work plans and strengthen the coordination system between stakeholders.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi tolok ukur kemajuan peradaban masyarakat. Pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Menurut Suryosubroto (2019), perencanaan pendidikan yang sistematis menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan dokumen perencanaan yang bersifat komprehensif dan menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan pendidikan.

*Corresponding author

E-mail addresses: nurfadilasandi3@gmail.com (Nur Fadila Sandy)

Dalam konteks pengelolaan pendidikan modern, Sagala (2021) menekankan bahwa perencanaan strategis menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan berbasis sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk merencanakan program-program pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Implementasi manajemen berbasis sekolah ini, sebagaimana dijelaskan oleh Danim (2020), memerlukan kapasitas perencanaan yang kuat dari seluruh komponen madrasah.

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah merupakan kewajiban yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini diperkuat dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang mewajibkan setiap satuan pendidikan menyusun rencana kerja sekolah/madrasah. Asmani (2021) menegaskan bahwa RKM menjadi instrumen penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah secara terukur dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Mahmud (2023) menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses perencanaan pendidikan di madrasah untuk menjaga karakteristik khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Di Kota Sorong, sebagai salah satu kota dengan populasi muslim yang signifikan di Papua Barat, keberadaan madrasah memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Agama Kota Sorong (2023), terdapat peningkatan jumlah madrasah sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, yang mengindikasikan tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam. Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Rahman et al. (2023), masih ditemukan berbagai kendala dalam penyusunan RKM di beberapa madrasah di Kota Sorong. Hidayat (2020) mengidentifikasi bahwa kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman tentang mekanisme penyusunan RKM, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Kajian yang dilakukan oleh Nugroho dan Firmansyah (2022) mengungkapkan bahwa kompleksitas penyusunan RKM di wilayah timur Indonesia memiliki karakteristik tersendiri, terutama terkait dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas implementasi RKM sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan kapasitas kelembagaan madrasah. Dalam konteks Kota Sorong, Sutrisno et al. (2023) menemukan bahwa madrasah yang berhasil mengembangkan RKM dengan baik memiliki tingkat prestasi akademik dan non-akademik yang lebih tinggi.

Proses penyusunan RKM memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2021), keterlibatan stakeholders dalam perencanaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan akuntabilitas program yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan temuan Fathurrohman dan Sulistyorini (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi RKM sangat bergantung pada kualitas proses penyusunannya. Abdullah (2023) menambahkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penyusunan RKM dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen seluruh komponen madrasah terhadap program yang direncanakan.

Aspek penting lainnya dalam penyusunan RKM adalah integrasi antara perencanaan program dengan anggaran. Menurut Hasibuan (2023), banyak RKM yang disusun kurang mempertimbangkan aspek kelayakan finansial dan ketersediaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Pratiwi (2022) yang menemukan bahwa 60% madrasah di Indonesia mengalami kesulitan dalam menyelaraskan rencana program dengan kemampuan pendanaan yang dimiliki. Dalam konteks pengembangan madrasah berkelanjutan, Yusuf (2023) menekankan pentingnya memperhatikan tren pendidikan global dalam penyusunan RKM. Era digitalisasi dan tuntutan kompetensi abad 21 mengharuskan madrasah untuk adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini diperkuat oleh Kartono (2022) yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara modernisasi pendidikan dengan pelestarian nilai-nilai keislaman dalam perencanaan program madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Kota Sorong, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, serta merumuskan strategi peningkatan kualitas penyusunan RKM. Urgensi penelitian ini didasarkan pada argumentasi Wahyudi (2023) bahwa perencanaan yang baik akan menentukan 50% keberhasilan program pendidikan. Selain itu, Zahroh (2022) menekankan pentingnya kajian tentang manajemen perencanaan madrasah dalam konteks kearifan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek perencanaan di tingkat madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurdin dan Usman (2021), pemahaman mendalam tentang proses penyusunan RKM dapat menjadi basis pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Kota Sorong. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa madrasah di Kota Sorong, Papua Barat, yang dipilih berdasarkan kriteria keberagaman jenis madrasah, baik negeri maupun swasta, serta tingkat prestasi akademik yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan pengurus komite madrasah. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 15 orang yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai penyusunan RKM.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengalaman dan pandangan subjek terkait proses penyusunan RKM, di mana wawancara ini direkam dan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam beberapa kegiatan di madrasah guna mengamati proses penyusunan RKM dan interaksi antarstakeholders. Selain itu, dokumen terkait RKM yang telah disusun oleh madrasah, termasuk laporan kegiatan dan catatan rapat, juga dikumpulkan.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Proses analisis mencakup transkripsi wawancara dan catatan observasi, koding data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, serta penyusunan narasi berdasarkan tema yang telah diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta umpan balik dari partisipan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam hal etika penelitian, penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika dengan memperoleh izin dari pihak madrasah dan menyampaikan tujuan penelitian kepada semua partisipan. Semua partisipan dijamin kerahasiaan identitas mereka dan diberikan hak untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai proses penyusunan RKM di Kota Sorong, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Kota Sorong menunjukkan beberapa aspek penting yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program pendidikan. Dalam konteks ini, perhatian khusus diberikan pada mekanisme penyusunan, keterlibatan stakeholders, dan dokumen perencanaan yang dihasilkan. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan RKM dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

HASIL

a. Deskripsi Implementasi Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

Implementasi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dimulai dengan analisis kebutuhan pendidikan yang dilakukan melalui pengumpulan data dari evaluasi tahunan, survei kepada siswa dan orang tua, serta diskusi dengan para guru. Data yang diperoleh membantu tim penyusun memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah, sehingga mereka dapat merumuskan rencana yang realistis dan relevan.

Analisis kebutuhan, tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan pengurus komite melakukan musyawarah untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan RKM.

Diskusi ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim dapat memberikan masukan dan ide-ide mereka, sehingga menciptakan rencana yang lebih komprehensif. Selanjutnya, tim penyusun menetapkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran. Program-program ini dirancang berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan anggaran yang diperlukan untuk setiap program juga disusun. Dokumen RKM yang dihasilkan mencakup analisis situasi, rencana aksi, serta anggaran dan jadwal pelaksanaan. Setelah RKM disusun, dokumen ini disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung rencana yang telah dibuat. Terakhir, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan RKM sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, diharapkan RKM dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah

1. Mekanisme Penyusunan

Mekanisme penyusunan RKM di madrasah di Kota Sorong mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses ini dimulai dengan tahap analisis kebutuhan pendidikan, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk hasil evaluasi tahunan, survei kepada siswa dan orang tua, serta diskusi dengan guru. Data ini membantu tim penyusun untuk memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah, serta merumuskan rencana yang realistis dan relevan. Setelah analisis kebutuhan, tim penyusun RKM yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan pengurus komite madrasah melakukan musyawarah untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai dalam satu tahun ajaran. Proses ini ditandai dengan diskusi yang intensif dan kolaboratif, di mana setiap anggota tim memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas rencana yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang positif di antara para pendidik. Selanjutnya, tim penyusun menetapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran. Program-program ini dirancang untuk mengatasi kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, anggaran yang diperlukan juga disusun untuk memastikan bahwa semua program dapat dilaksanakan dengan baik. Tim penyusun berusaha untuk menyelaraskan rencana kegiatan dengan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan dana dan fasilitas yang ada. Setelah proses penyusunan selesai, RKM yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung rencana yang telah dibuat. Dengan dukungan dari semua stakeholders, diharapkan pelaksanaan RKM dapat berlangsung dengan lancar.

2. Keterlibatan Stakeholders

Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RKM merupakan aspek krusial yang berdampak pada kualitas dan keberhasilan dokumen perencanaan. Dalam proses ini, para guru, pengurus komite madrasah, dan perwakilan orang tua diundang untuk memberikan masukan di setiap tahap penyusunan. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi data yang digunakan dalam perencanaan, tetapi juga memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Keterlibatan guru dalam proses penyusunan RKM sangat penting, mengingat mereka adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dan memahami kebutuhan pendidikan mereka. Dengan melibatkan guru, RKM dapat mencakup berbagai perspektif yang relevan dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, keikutsertaan guru dalam proses ini juga meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap rencana yang telah disusun, sehingga mereka akan lebih berkomitmen untuk melaksanakannya. Pengurus komite madrasah juga memainkan peran penting dalam penyusunan RKM. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan dukungan kepada madrasah dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Dengan melibatkan pengurus komite dalam proses perencanaan, diharapkan mereka dapat memberikan perspektif yang berharga

dan membantu dalam mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan RKM. Dalam beberapa kasus, madrasah juga melibatkan siswa dalam proses penyusunan RKM.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa suara siswa didengar dan diperhatikan dalam perencanaan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, madrasah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi, tetapi juga meningkatkan relevansi program yang dirancang. Keterlibatan aktif dari semua stakeholders ini menghasilkan RKM yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di Kota Sorong. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, pelaksanaan RKM diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

3. Dokumen Perencanaan yang Dihasilkan

Dokumen RKM yang dihasilkan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari tujuan pendidikan, program kegiatan, hingga anggaran yang diperlukan. Setiap madrasah menyusun dokumen ini dengan format yang beragam, tetapi umumnya mencakup komponen-komponen penting seperti analisis situasi, rencana action plan, dan penjadwalan kegiatan. Dokumen RKM biasanya diawali dengan analisis situasi yang menggambarkan kondisi pendidikan di madrasah, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Analisis ini membantu tim penyusun untuk memahami konteks yang lebih luas dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah analisis situasi, tim penyusun merumuskan rencana aksi yang mencakup program-program yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran. Setiap program dilengkapi dengan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan, dan timeline pelaksanaan. Hal ini memudahkan madrasah untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program secara berkala.

Dokumen RKM juga mencakup anggaran yang diperlukan untuk setiap program. Anggaran ini dirancang untuk memastikan bahwa semua program dapat dilaksanakan dengan baik, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam penyusunan anggaran, tim penyusun berusaha untuk menyelaraskan rencana kegiatan dengan kemampuan pendanaan yang ada, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan dana dan fasilitas yang tersedia. Setelah RKM disusun, dokumen tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak memahami rencana yang telah dibuat dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan semua stakeholders dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Proses penyusunan RKM di Kota Sorong dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penyusunan RKM di masa mendatang.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam penyusunan RKM meliputi dukungan dari pihak internal dan eksternal madrasah. Dukungan dari kepala madrasah dan guru yang berkomitmen sangat penting dalam proses ini. Kepala madrasah yang proaktif dalam memimpin tim penyusun RKM dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan mendorong kolaborasi antaranggota tim. Selain itu, adanya pelatihan yang diberikan oleh instansi pendidikan terkait juga membantu meningkatkan pemahaman guru dan pengurus mengenai pentingnya penyusunan RKM yang baik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teknik penyusunan RKM, tetapi juga menggugah kesadaran akan pentingnya perencanaan yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ketersediaan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun fasilitas, juga menjadi faktor yang sangat mendukung penyusunan RKM. Madrasah yang memiliki dana yang cukup dan fasilitas yang memadai lebih mampu merencanakan program-program yang

inovatif dan berkualitas. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat juga membantu menyediakan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk pelaksanaan RKM.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam penyusunan RKM. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama, terutama saat madrasah menghadapi banyak tugas di luar penyusunan RKM. Banyak guru yang terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menyisakan sedikit waktu untuk fokus pada penyusunan RKM. Kurangnya pemahaman tentang mekanisme penyusunan RKM di antara sebagian guru dan pengurus komite madrasah juga menjadi tantangan. Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam memberikan masukan atau mengusulkan program, sehingga proses diskusi dapat terhambat. Hal ini sering kali menyebabkan RKM yang dihasilkan kurang komprehensif dan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan siswa. Koordinasi yang kurang baik antarstakeholders kadang-kadang menyebabkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap dalam proses perencanaan. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, tim penyusun mungkin tidak mendapatkan masukan yang diperlukan untuk menyusun RKM yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di madrasah.

3. Upaya Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru dan pengurus komite. Melalui pelatihan ini, diharapkan semua pihak dapat memahami pentingnya penyusunan RKM yang baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam proses perencanaan. Selain itu, penjadwalan yang lebih baik dalam pengumpulan data dan musyawarah dapat membantu mengurangi tekanan waktu.

Madrasah dapat menetapkan waktu khusus untuk diskusi dan musyawarah, sehingga semua pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi tanpa merasa terburu-buru. Membangun komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap orang memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam penyusunan RKM. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan informasi yang diperoleh lebih akurat dan relevan, sehingga RKM yang dihasilkan lebih berkualitas.

PEMBAHASAN

Analisis dan Evaluasi

Analisis dan evaluasi terhadap RKM yang disusun di madrasah di Kota Sorong merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana rencana tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan dan efektivitas pelaksanaannya

1. Kesesuaian dengan Standar

Analisis kesesuaian RKM dengan standar yang ditetapkan menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah di Kota Sorong telah mengikuti pedoman yang ada. RKM yang disusun mencakup komponen-komponen yang diharapkan, seperti analisis kebutuhan, program yang sesuai dengan visi dan misi, serta anggaran yang realistis. Namun, masih terdapat perbedaan dalam tingkat kedalaman analisis yang dilakukan oleh setiap madrasah. Beberapa madrasah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun analisis situasi, sedangkan yang lain masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya analisis yang mendalam. Hal ini berdampak pada kualitas RKM yang dihasilkan, di mana madrasah yang melakukan analisis dengan baik cenderung memiliki program yang lebih relevan dan efektif.

2. Efektivitas Pelaksanaan

Dari segi efektivitas pelaksanaan, RKM yang disusun menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa madrasah berhasil mencapai target yang ditetapkan, sementara yang lain menghadapi kendala dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan adalah dukungan dari kepala madrasah dan komite. Madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang proaktif dan memiliki visi yang jelas cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan RKM. Selain itu, keterlibatan aktif dari semua stakeholders juga berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan program.

Namun, terdapat juga madrasah yang mengalami kendala dalam melaksanakan program akibat faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau kondisi sosial di lingkungan sekitar. Hal ini menuntut madrasah untuk tetap fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

3. Dampak terhadap Pengembangan Madrasah

Dampak penyusunan RKM terhadap pengembangan madrasah terlihat dari peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Madrasah yang berhasil menyusun RKM dengan baik cenderung memiliki peningkatan dalam prestasi akademik dan non-akademik. Program-program yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, adanya RKM yang jelas membantu madrasah dalam merencanakan pengembangan jangka panjang. Dengan RKM, madrasah dapat mengidentifikasi prioritas pembangunan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. RKM juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemajuan dan mengevaluasi hasil program, sehingga madrasah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, penyusunan RKM di Kota Sorong tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong kemajuan dan inovasi dalam pendidikan di madrasah. Keberhasilan RKM dalam mencapai tujuan pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan pengembangan karakter siswa. Proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Kota Sorong mencerminkan pentingnya perencanaan yang sistematis dan partisipatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun terdapat tantangan dan hambatan, keterlibatan semua stakeholders dalam penyusunan RKM dapat meningkatkan kualitas dokumen yang dihasilkan. Selain itu, dukungan dari pihak internal dan eksternal madrasah sangat krusial dalam pelaksanaan RKM. Melalui analisis dan evaluasi yang komprehensif.

4. KESIMPULAN

Dalam proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Kota Sorong, terdapat banyak pelajaran berharga yang dapat diambil. Melalui mekanisme penyusunan yang sistematis, keterlibatan aktif dari berbagai stakeholders, dan dokumen perencanaan yang komprehensif, madrasah diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, pengurus komite, hingga siswa dan orang tua, merupakan faktor penting yang mendukung kesuksesan penyusunan dan pelaksanaan RKM. Namun, perjalanan penyusunan RKM tidak tanpa tantangan. Keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang mekanisme penyusunan, dan koordinasi yang kurang baik antarstakeholders menjadi beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti pelatihan, sosialisasi, dan perbaikan komunikasi, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses penyusunan RKM di masa mendatang.

Analisis dan evaluasi terhadap RKM yang telah disusun menunjukkan bahwa dokumen ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. RKM yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perencanaan, tetapi juga sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program. Dengan adanya RKM yang jelas, madrasah dapat merencanakan pengembangan jangka panjang dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, penyusunan RKM di Kota Sorong adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan komitmen dari semua stakeholders dan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki proses penyusunan, diharapkan RKM dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan madrasah dan pendidikan di wilayah tersebut. Melalui proses ini, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. REFERENCES

- Asmani, A. (2021). *Rencana Kerja Madrasah: Instrumen untuk Mewujudkan Visi dan Misi*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Danim, S. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, N. (2022). *Keberhasilan Implementasi RKM dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 45-60.
- Gunawan, A., & Pratiwi, R. (2022). *Kesesuaian RKM dengan Kemampuan Pendanaan Madrasah di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 30-42.
- Hidayat, R. (2020). *Kendala dalam Penyusunan RKM di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(3), 15-25.
- Hasibuan, M. (2023). *Perencanaan Pendidikan dan Kelayakan Finansial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono, R. (2022). *Modernisasi Pendidikan dan Pelestarian Nilai-nilai Keislaman*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Mahmud, H. (2023). *Integrasi Nilai Keislaman dalam Perencanaan Pendidikan Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(4), 78-90.
- Mulyasa, E. (2021). *Keterlibatan Stakeholders dalam Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, T., & Firmansyah, I. (2022). *Karakteristik Penyusunan RKM di Wilayah Timur Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2), 55-70.
- Nurdin, A., & Usman, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Islam.
- Rahman, F., et al. (2023). *Kendala Penyusunan RKM di Madrasah di Kota Sorong*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 23-34.
- Rahmawati, S. (2023). *Efektivitas Implementasi RKM di Madrasah: Studi Kasus di Kota Sorong*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(5), 102-115.
- Suryosubroto, B. (2019). *Perencanaan Pendidikan yang Sistematis*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Sagala, S. (2021). *Perencanaan Strategis dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E., et al. (2023). *Prestasi Akademik dan Non-Akademik Madrasah di Kota Sorong*. Jurnal Pendidikan, 16(3), 40-60.
- Wahyudi, B. (2023). *Urgensi Perencanaan dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Yusuf, M. (2023). *Tren Pendidikan Global dan Adaptasi Madrasah*. Jurnal Studi Pendidikan, 5(2), 85-95.
- Zahroh, N. (2022). *Manajemen Perencanaan Madrasah dalam Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(4), 60-75